

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN
EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP
*AUDIT DELAY DAN TIMELINESS***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2013)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**YULINTANG KURNIAWAN
NIM : 12030110130173**

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yulintang Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130173
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal
Perusahaan terhadap *Audit delay* dan
Timeliness (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2013)**
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc.Akt

Semarang, 22 September 2014
Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc.Akt)

NIP. 19690506 199930 100

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yulintang Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110130173
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal
Perusahaan terhadap *Audit delay* dan
Timeliness (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Oktober 2014

Tim Penguji:

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv, Acc.Akt. (.....)
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Yulintang Kurniawan menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit delay* dan *Timeliness* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat maupun pemikiran yang berasal dari penulis lain, yang seolah-olah menjadi sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau tulisan yang saya ambil dari penulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 September 2014

Yang membuat pernyataan,

(Yulintang Kurniawan)

NIM. 12030110130173

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of Internal and External Factors on the likelihood of audit delay and timeliness . Indicators used to measure for internal company effect is profitability, solvency, company age, company size then external company effect is going concern audit opinion, audit delay is intervening variable and dependent variable is timeliness.

This study uses secondary data to the entire population of companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012-2013. The method used to determine the sample using purposive sampling.

Results of hypothesis testing showed that the size company, going concern audit opinion and age company have no significant effect on the likelihood of audit delay. While the proportion of independent profitability, reputation public accounting firm, solvency significantly affect the likelihood of audit delay and audit delay significantly affect the likelihood of timeliness.

Keywords: *audit delay, timeliness, profitability, company age*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal perusahaan terhadap *Audit delay* dan *Timeliness*. Indikator yang digunakan untuk internal perusahaan adalah profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan Sedangkan *audit delay* sebagai variabel intervening dan *timeliness* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit going concern, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan terjadi *audit delay*. Sedangkan profitabilitas, ukuran KAP, Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *audit delay* dan *audit delay* berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *timeliness*.

Kata kunci: *audit delay, timeliness*, profitabilitas, umur perusahaan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pernah takut untuk mencoba sesuatu, meskipun itu tidak bermanfaat sekalipun, karena kamu akan lebih tahu mana jalan yang terbaik yang harus kamu lewati untuk menuju masa depanmu”

“Bersyukurlah atas kegagalanmu, kegagalanmu adalah awal untuk menuju kesuksesan, karena manusia tidak pernah menginginkan kegagalan untuk kedua kalinya”-Yulintang

"Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.” -Soekarno

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah, Ibu, Kakak dan fauziah lina yang saya cintai dan selalu senantiasa sabar untuk membimbing dalam membuat skripsi ini serta teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2010 yang memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak lupa teman-teman dan guru-guru saya SD, SMP, dan SMA maupun dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga untuk saya

KATA PENGANTAR

Assalamualikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia Tahun 2012-2013)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan karunia, petunjuk, dan rahmat-Nya yang luar biasa sehingga penulis senantiasa semangat selalu menyelesaikan skripsi hingga akhir.
2. Prof.Drs.Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Prof.Dr.H.Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Herry Laksito, SE, M.Adv, Acc.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Bapak Daljono S.E., M.Si., Akt.. selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
6. Seluruh dosen, karyawan, dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah bersedia melayani dan memberikan pengalaman dari pertama kali penulis menginjakkan kaki di kampus hingga selesai studi.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Brendi Djoko Mintarno, Ibu Susi Sukowati, S.E., serta kakak penulis Indah Sari Yulianti, S.E. dan Lambang Djoko Pramono S.E. yang telah memberikan perhatian dan semangatnya kepada penulis.
8. Fauziah Lina yang tak pernah lelah memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, pengertian, senantiasa memotivasi, menghibur, serta berbagi rasa di saat suka dan duka. Terimakasih telah menjadi partner dan motivator terbaik dalam segala hal.
9. Sahabat-sahabat yang terbaik seger, andi, rido, hisyam, fian, alto, evan, arvina, silvi.
10. Three idiots dari SMA sampai kuliah Erlang dan Andhika Yuda

11. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi yudha, alto, rika, essy, manggar, tika, suci, ferandi, renaldo. Terima kasih telah menjadi tempat sharing dan bertukar pikiran selama proses mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman rak tau dolan alto, evan, hisyam, rido, andi, yudha, fian, seger, erlang, anitya, arvina, silvi, indri
13. Teman-teman KKN paweden Damar, Riyan, Gantang, Randy, Bagas, Didit, Ijal, Beta, Widya, Ifa, Nana, Inggar, Putri, Irma, Aulia.yang menjadi teman seperjuangan dan keluarga selama KKN.
14. Teman sepermainan di kampung Dian, Bimo, Genda, Ali, Hanif, Adi. Terima kasih telah membuat penulis lebih mengerti bahwa hidup itu tidaklah mudah.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menjadi bagian dari cerita kehidupan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, karena itu penulis menerims kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait.

Semarang, 4 September 2014

Penulis

Yulintang Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN SKRIPSI	II
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	IV
ABSTRACT	V
ABSTRAK	VI
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	10
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN.....	12
2.1 LANDASAN TEORI	14
2.1.7 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Audit delay dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	24
2.1.7.1 Ukuran Perusahaan	24
2.1.7.2 Profitabilitas	25
2.1.7.3 Opini Audit Going Concern	26
2.1.7.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	27
2.1.7.5 Solvabilitas	28
2.1.7.6 Umur Perusahaan	28
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	29

2.3	KERANGKA PEMIKIRAN	34
2.4	HIPOTESIS PENELITIAN	35
2.4.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay	
2.4.1.1	Ukuran Perusahaan	35
2.4.1.2	Profitabilitas	35
2.4.1.3	Opini Auditor	36
2.4.1.4	Ukuran KAP	37
2.4.1.5	Solvabilitas	38
2.4.1.6	Umur Perusahaan	39
2.4.2	Hubungan antara <i>audit delay</i> dan <i>timeliness</i>	39
BAB III		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1	VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	41
3.2	POPULASI DAN SAMPEL	47
3.3	JENIS DAN SUMBER DATA	47
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA.....	48
3.5	UJI ASUMSI KLASIK	48
3.5.1	Uji Normalitas.....	48
3.5.2	Uji Multikolinearitas.....	49
3.5.3	Uji Autokorelasi.....	49
3.5.4	Uji Heteroskedastisitas	50
3.6	Pengujian regresi linier	51
3.7	Pengujian regresi logistik.....	52
3.7.1	Menilai keseluruhan model (overall model fit).....	54
3.7.2	Menilai kelayakan model regresi.....	55
3.7.3	Uji koefisien determinasi.....	55
3.7.4	Pengujian hipotesis	56
BAB IV		58
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	DESKRIPSI PENELITIAN.....	58
4.1.1	.DESKRIPSI VARIABEL.....	59
4.2	ANALISIS DATA.....	64
4.3.1	Model Audit delay	64
4.4	UJI ASUMSI KLASIK	63
4.4.1	Model Regresi.....	69
4.4.2	Overall Test.....	70

4.4.3	Koefisien Determinasi	71
4.4.4	Uji Pengaruh Masing-Masing Variabel	71
4.4.5	Model Timeliness	73
4.4.5.1	Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit Test)	74
4.4.5.2	Overall Model Fit	76
4.4.5.3	Koefisien Determinasi	78
4.4.5.4	Pengujian Hipotesis	78
4.5	PEMBAHASAN.....	80
4.6	ANALISIS HIPOTESIS	83
4.6.1	Hipotesis 1 (H1).....	83
4.6.2	Hipotesis 2 (H2).....	84
4.6.3	Hipotesis 3 (H3).....	85
4.6.4	Hipotesis 4 (H4).....	86
4.6.5	Hipotesis 5 (H5).....	87
4.6.6	Hipotesis 6(H6).....	88
4.6.7	Hipotesis 7(H7).....	90
BAB V	91
PENUTUP	91
5.1	KESIMPULAN	91
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN.....	93
5.3	IMPLIKASI MANAJERIAL	94
5.4	SARAN PENELITIAN MENDATANG	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1	29
PENELITIAN TERDAHULU	29
TABEL 4.1	58
PERINCIAN SAMPEL PENELITIAN	58
TABEL 4.2.....	59
STATISTIK DESKRIPTIF	59
TABEL 4.3.....	62
OPINI AUDIT GOING CONCERN YANG DIPEROLEH PERUSAHAAN.....	62
TABEL 4.4.....	62
UKURAN KAP YANG DIGUNAKAN PERUSAHAAN.....	62
TABEL 4.5.....	63
KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK	63
TABEL 4.6.....	64
PENGUJIAN NORMALITAS.....	64
TABEL 4.7.....	65
PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS DENGAN VIF	65
TABEL 4.8.....	66
PENGUJIAN AUTOKORELASI.....	66
TABEL 4.10.....	69
HASIL UJI REGRESI	69
TABEL 4.12.....	71
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI	71
TABEL 4.13.....	75
HOSMER LAMESHOW TEST	75
TABLE 4.14.....	76

TABEL KLASIFIKASI	76
TABEL 4.15	77
HASIL UJI BERSAMA-SAMA	77
TABEL 4.16	78
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI	78
TABEL 4.17	79
HASIL UJI REGRESI LOGISTIC	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1	34
KERANGKA PEMIKIRAN	34
GAMBAR 4.9	67
UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A	101
SAMPEL PENELITIAN	101
LAMPIRAN B	112
STATISTIK DESKRIPTIF	112
FREQUENCIES	113
REGRESI LINEAR	116
UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV	121
UJI HETEROSKEDASTISITAS GLEJSER.....	122
REGRESI LOGISTIK	123

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Salah satunya berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar. Tanggungjawab yang besar ini memicu auditor bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan

keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat.

Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan. Dalam peraturan Bapepam lain Nomor Kep-310/BL/2008 tentang "Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal" menyebutkan ketentuan mengenai Periode Audit dan Periode Penugasan Profesional.

Periode audit adalah periode yang mencakup periode laporan keuangan yang diaudit atau *direview*, sedangkan jangka waktu Periode Penugasan profesional ditandai sejak dimulainya pekerjaan lapangan atau penandatanganan penugasan, mana yang lebih dahulu. Periode ini berakhir saat disampaikannya

pemberitahuan secara tertulis oleh auditor atau klien kepada Bapepam bahwa penugasan telah selesai mana yang lebih dahulu. Peraturan ini merupakan pembaharuan dari surat keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-20/PM/2002 dan mulai berlaku tanggal 1 Agustus 2008.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit yang tidak sempurna oleh auditor berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi juga harus bersifat baru dan *reliable*. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam memprediksi dan mengambil keputusan keuangannya.

GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) khususnya pada bagian standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Senada dengan hal tersebut, standar pekerjaan lapangan juga harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan mengumpulkan alat-alat bukti yang memadai. Adakalanya, dalam melaksanakan standar-standar tersebut ditemukan adanya penyimpangan. Penyimpangan inilah yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan karena adanya unsur verifikasi yang digunakan untuk mengusut indikasi penyimpangan yang terjadi.

Proses ini memungkinkan publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Artinya, informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara tidak langsung menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Chambers dan Penman dalam Mumpuni (2011) menyebutkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal return* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaannya. Namun, auditor juga memerlukan

waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar publikasi laporan keuangan tepat waktu antara lain; ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, opini auditor, ukuran KAP dan solvabilitas. Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit delay*. Semakin lama *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi (*audit delay*) karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Di samping itu ukuran perusahaan juga memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (*audit fee*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan *timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991), Subekti dan Widiyanti (2004), Racmawati (2008),

serta Yendrawati dan Rokhman (2008) menguatkan teori ini. Namun penelitian Supriyanti dan Rolinda (2007) dan Ahmad & Kamarudin (2012) tidak berhasil menemukan hubungan yang signifikan.

Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Menurut Givoly & Palmon dalam Rachmawati (2008) bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu Carlsaw & Kaplan dalam Rachmawati (2008) yang menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991), Na'im (1998), Rachmawati (2008), serta Subekti dan Widiyanti (2004) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun berbeda dengan

penelitian Dyer dan McHugh (1975), dan Supriyati dan Rolinda (2007) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah opini auditor. Hasil penelitian Whittred (1980) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini sejalan dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991). Sehingga perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut merupakan *bad news*.

Hasil penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008), serta Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara opini auditor dengan *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008), serta Supriyanti dan Rolinda (2007) tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan antara opini auditor dengan *audit delay* dan ketepatan waktu.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Menurut Arens dan Loebbeck mengategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori: (a) Kantor Akuntan Publik Internasional “*The Big Four*”, (b) Kantor Akuntan Publik Nasional, (c) Kantor Akuntan Publik Lokal dan (d) Regional, Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil.

Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), Supriyanti dan Rolinda (2007) membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP afiliasi internasional (KAP *Big Four*) lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya. Namun Hossain dan Taylor (1998), Hilmi dan Ali (2008), serta Haron *et al* (2006) tidak berhasil menemukan pengaruh ukuran KAP dengan *audit delay* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Menurut Carslaw & Kaplan dalam Rachmawati (2008) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang

terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan.

Wirakusuma (2004) menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan Rachmawati (2008) menemukan bukti bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rahmawati (2008) dan Putri (2010) menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho (2009) juga menyebutkan bahwa likuiditas, solvabilitas, reputasi KAP, dan kepemilikan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Owusu dan Ansah dalam Saleh (2004) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman pembelajaran ketika harus melaporkan laporan keuangannya ke pasar modal, sehingga perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Umur *listing* perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Akibatnya perusahaan yang memiliki umur

listing lebih tua akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga *audit delay* yang dialami lebih pendek.

Penelitian Setiadi (2009) menemukan bukti empiris bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan Sugiarto, dkk (2011) menyatakan bahwa *age* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* sangat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Semakin lama *audit delay*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya. Penelitian ini berusaha meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan dan hubungan antara *audit delay* dan ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik dan solvabilitas serta apakah lamanya *audit delay* mempengaruhi

timeliness . Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
- 2 Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
- 3 Apakah terdapat pengaruh opini audit *going concern* terhadap *audit delay*?
- 4 Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*?
- 5 Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
- 6 Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*?
- 7 Apakah terdapat hubungan antara *audit delay* terhadap *timeliness* ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit *going concern*, ukuran Kantor Akuntan Publik, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Auditor

Memberikan informasi bagi auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan tepat waktu

2. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan apakah lamanya *audit delay* berpengaruh terhadap *timeliness* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Memberi informasi kepada manajemen perusahaan agar termotivasi menyajikan laporan keuangan yang andal serta melaporkannya tepat pada waktunya.

4. Bagi Pihak lain

Sebagai referensi bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan gambaran singkat dari isi penelitian yang diantaranya mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini dijelaskan teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, sekaligus sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Penelitian, dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data, serta Interpretasi Hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini dipaparkan Simpulan peneliti, Keterbatasan, serta Saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Agency theory menjelaskan hubungan antara *agen* dan *principal*. Analoginya *agen* adalah manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Di mana si agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen (Hendriksen dan Breda, 2000). Menurut Sebayang (2014) *Agency theory* dapat diwujudkan dengan kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen melakukan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Ketika *principal* telah memberikan kepercayaan pada si agen, para agen yang telah diberi kepercayaan harus memberikan kemampuannya dengan penuh untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Annurrizky (2014) teori agensi mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh

manajemen yang disebut sebagai agent. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan atau agency problem.

Menurut Hendriksen dan Breda (2000), teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, hal ini diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), inti dari *Agency theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai principal, sementara auditor independen merupakan agen. Kepentingan ini bisa menjadi dasar bagi berkembangnya suatu perusahaan dan bisa juga menjadi konflik apabila timbul ketidaksesuaian informasi yang didistribusikan kepada *agen* dan *principal*, dan juga bisa disebabkan karena adanya kepentingan sebelah pihak yang dapat merugikan pihak lainnya.

2.1.2. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Kepatuhan merupakan bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah, Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh adalah sifat taat pada perintah atau peraturan, serta berdisiplin. Tuntutan kepada perusahaan publik di

Indonesia atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, selanjutnya diatur dalam Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik”. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan terdapat kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan memiliki arti penting dalam mengukur kedisiplinan suatu perusahaan, selain itu tidak hanya sebagai kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tetapi juga memiliki manfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010). Tyler (dikutip dari Sulistyo, 2010) menjelaskan dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan individu pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan inisiatif yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

2.1.3. Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mempunyai maksud dan tujuan akhir memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan

keputusan bagi siapa saja yang berkepentingan. Dalam akuntansi, informasi itu disusun berdasarkan ikhtisar laporan keuangan.

Menurut Weygandt dan Kieso (2005), definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang”

Sedangkan Pengertian laporan keuangan yang disampaikan oleh Budi Raharja (2001) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (IAI 2004) bahwa Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Financial Accounting Standards Board (Hendriksen dan Van Breda, 2000) meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.

- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya danuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan (Belkaoui, 2006).

2.1.4 Audit dan Standar Audit

Auditing menurut Arrens & Mark S Beasley (2003) adalah sebagai berikut: *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent,*

independent person". Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Standar umum yaitu:

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor,
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor,
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat,

b. Standar pekerjaan lapangan yaitu:

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya,
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang dilakukan,
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

c. Standar pelaporan yaitu:

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia,

- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya,
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor,
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.5 Ketepatan Waktu (Timeliness)

Ketepatan waktu merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, laporan keuangan memiliki peran penting bagi para pemegang saham, perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek diharuskan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Menurut IAI (2007) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya

pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2004). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hedriksen dan Breda, 2000).

Chamber dan Penman dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu : (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1)

selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2.1.6. Audit delay

Audit delay adalah jarak antara tutup buku sampai laporan keuangan dipublikasikan. *Audit delay* merupakan salah satu istilah bagian dari auditing yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti yang dikutip dari Guy, Alderman dan Winters (2002) menurut *American Accounting Assosiation Committe* dalam *Basic Accounting Concept* mendefinisikan auditing sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam pelaksanaan audit diperlukan adanya perencanaan audit yang salah satunya berupa penyusunan anggaran waktu (*time budget*) yang secara sederhana menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu dari masing-masing bagian audit. Anggaran waktu jika digunakan secara tepat akan menghasilkan sejumlah manfaat. Anggaran tersebut dapat memberikan metode yang efisien untuk menjadwalkan staf, memberikan pedoman tentang berbagai bidang audit,

memberikan insentif kepada staf audit untuk bekerja efisien, dan sebagai alat untuk menentukan honor audit. Akan tetapi, anggaran waktu jika tidak digunakan secara tepat dapat merugikan. Anggaran waktu merupakan suatu pedoman tetapi tidak absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit, misalnya terjadi perubahan kondisi, auditor mungkin juga terpaksa menyimpang dari anggaran waktu.

Auditor terkadang merasa mendapat tekanan untuk memenuhi anggaran waktu guna menunjukkan efisiensinya sebagai auditor dan membantu mengevaluasi kinerjanya. Namun, begitu saja mengikuti anggaran juga tidak tepat. Tujuan utama dari audit adalah menyatakan pendapat sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum, bukan untuk memenuhi anggaran waktu. Akibat langsung tidak terrealisasinya anggaran waktu antara lain terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan.

Dyer dan McHug dalam Mumpuni (2011) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya:

- 1) *Preliminary lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminari oeh bursa
- 2) *Auditor's Report lag*: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- 3) *Total lag*: *Interval* jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Audit delay juga dikenal dengan istilah *Audit Report lag*. Menurut Ashton dan Elliot dalam Mumpuni (2011) dikatakan bahwa proses audit sangat

memerlukan waktu yang mengakibatkan adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tutup berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor dibuat. Dalam penelitian-penelitian lain, *audit delay* disebut juga dengan istilah durasi audit, audit terpenting *leadtime* (Owusu-Ansah, dikutip oleh Wasis S., Anggit, 2007) dan *audit report lag* (Kneechel dan Payne, 2001).

Menurut Raja Ahmad dan Kamaruddin (2001), *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal berakhirnya laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Menurut Kneechel dan Payne (2001), *audit delay* adalah periode waktu antara tahun tutup buku perusahaan dan tanggal laporan audit, sedangkan menurut Halim (dikutip oleh Subekti dan Novi, 2004), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

1.1.7 Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit laporan keuangan karena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel serta intensitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan. Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap audit report lagi. Perusahaan yang besar akan

cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya *audit report lag* (Novice dan Budi, 2010). Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh dan Susilowaty, 2004). Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari net profit (laba/ rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008).

Penelitian Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *good news*.

Sedangkan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* diterbitkan auditor biasanya disebabkan oleh keraguan auditor atas kondisi keuangan perusahaan. Opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan. (Widyantari, 2011).

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak laporan keuangan telah diaudit (SPAP seksi 341, 2011). Standar Auditing (SA) seksi 341 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam perioda waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Sehingga perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi seperti KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan KAP Big Four.

Kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

- a. Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- d. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio

Solvabilitas

Analisa solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Solvabilitas mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat *audit delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau dalam periode yang panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Almilia (2006) menyebutkan bahwa “perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup”. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua dapat mempersingkat rentang waktu penyelesaian laporan keuangannya.

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa ketepatan dalam laporan keuangan oleh sebuah perusahaan dipengaruhi oleh umur perusahaan

(perkembangan dan pertumbuhannya). Hipotesis ini didasarkan pada teori kurva pembelajaran. Teori tersebut menyatakan bahwa pengurangan dalam waktu pelaporan akan terjadi ketika jumlah laporan tahunan yang yang dihasilkan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah laporan tahunan dapat terjadi karena perusahaan yang lebih mapan dalam operasionalnya. Osuwu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan mapan yang lebih tua cenderung menjadi trampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan pengeluaran informasi ketika diperlukan karena sudah belajar dari pengalaman.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa peneliti, yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Titik Aryati dan Maria Theresia (2005)	Faktor-Faktor yang memengaruhi <i>audit delay</i> dan <i>timeliness</i>	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dan <i>timeliness</i>

2	Sistya Rachmawati (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> dan <i>Timeliness</i>	<p>Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi <i>audit delay</i> adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik.</p> <p>Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap <i>timeliness</i> adalah <i>size</i> perusahaan, solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik</p>
3	Suharli (2006)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p>Hasil temuannya menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntan besar berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</p>
4	Dewi Lestari (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>

5	Subekti dan Novi (2004)	Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> di Indonesia	Hasil temuannya menunjukkan bahwa variabel dependen <i>audit delay</i> dipengaruhi oleh kelima variabel independen yaitu tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran auditor-Kantor Akuntan Publik
6	Utari Hilmi (2008)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)	Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
7	Rahayu Mumpuni (2010)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya jumlah anggota komite audit, laba atau rugi yang dialami perusahaan, dan jenis opini auditor merupakan faktor yang menentukan terjadinya <i>audit delay</i> . Besar kecilnya perusahaan,

			perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four, dan opini <i>unqualified</i> auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . sedangkan jumlah anggota komite audit dan laba atau rugi yang dialami perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
9	Saleh (2004)	Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta	Hasil dari penelitian ini yaitu Extra mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
10	Sylviana Setiadi (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> Dan <i>Timeliness</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur listing dan opini auditor memiliki pengaruh secara signifikan baik terhadap <i>audit delay</i> maupun <i>timeliness</i> .
11	Liyanto & Kusuma (2010)	Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
12	Hesti Candra Sari (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jangka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, <i>debt to</i>

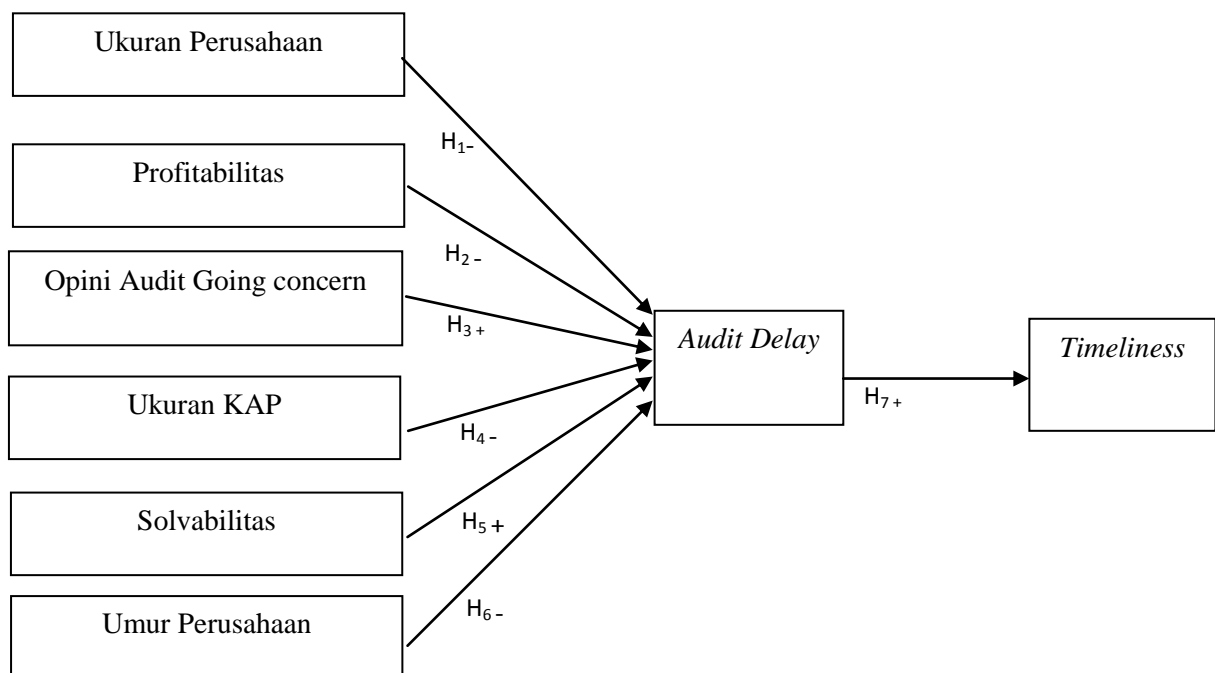
		Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)	<i>equity ratio</i> dan perusahaan multinasional memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Opini auditor juga berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan arah negatif.
13	Ahmad & Kamarudin (2012)	<i>Audit delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <i>size, extraordinary item</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan <i>industry, sign of income, audit opinion, auditor, year end</i> dan <i>debt proportion</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

Kerangka Pemikiran

Faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, opini auditor, dan ukuran KAP. Variabel tersebut dapat dilihat dalam gambar kerangka pemikiran dibawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), Boynton dan Kell (1996), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Rachmawati (2008). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Givory dan Palmon (1982), Curtis (1976) dan Wirakusuma (2004) yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Opini Audit *going concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor ketika auditor menemukan adanya masalah di internal perusahaan terutama masalah keuangan dan opini auditor sendiri di bagi menjadi 5 (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan opini (*disclaimer*).

Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan *partner* auditor, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* akan mempunyai waktu *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan opini yang berbeda (Subekti dan Widiyanti, 2004). Sementara opini

Penelitian yang dilakukan Sari (2011) menemukan bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor cenderung akan menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ukuran KAP

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Ukuran Kantor Akuntan Publik yang dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk empat besar, dalam hal ini *the big four* dan kantor akuntan publik *non the Big Four*, dimana Kantor Akuntan Publik empat besar cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima Kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non the big four*.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan *big four*, karena KAP *big four* dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan

memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan *audit delay* semakin pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menemukan bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Rachmawati, 2008). Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu risiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal ini karena proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Umur Perusahaan

Menurut Christy, *et al* (dalam Catrinasari, 2006), umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur listing perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur listing lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Akibatnya perusahaan yang memiliki umur listing lebih tua akan melaporkan laporannya lebih cepat sehingga *audit delay* yang dialami lebih pendek.

Penelitian Setiadi (2008) menemukan bukti empiris bahwa umur listing berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Begitupula penelitian yang telah dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₆ : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.4.2. Hubungan antara Audit delay dengan Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan sangat diwajibkan bagi auditor, Ketepatan waktu audit merupakan refleksi dari jumlah jam yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tugas-tugas (Dewi, 2004). seorang

auditor harus dapat mengatur waktu sedemikian rupa yang diharapkan dapat mengurangi lamanya *audit delay* karena lamanya *audit delay* sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Semakin lama *audit delay*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya (Dewi, 2004). Penelitian (Dewi, 2004) menemukan bukti empiris bahwa *audit delay* mempengaruhi ketepatan waktu. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₇ : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

BAB III

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tujuh jenis yang terdiri dari 6 (enam) variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit *going concern*, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan. 1 (satu) variabel dependen yaitu *timeliness* dan 1 (satu) variabel intervening yaitu *audit delay*. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2009: 70). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *timeliness*. Dalam penelitian (Rachmawati, 2008) *Timeliness* adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 31 Maret tahun berikutnya). *Timeliness* dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu audit dari tutup buku sampai ditanda tangannya hasil audit. Sebagai contoh, apabila auditor mengaudit laporan keuangan dari tutup tahun buku lebih dari 90 hari bisa dikatakan bahwa sudah tidak tepat waktu karena seperti yang telah diatur oleh BAPEPAM bahwa setiap

perusahaan go publik harus melaporkan laporan keuangan kepada publik selambat-lambatnya 90 hari yang dimulai sejak tanggal tutup buku 31 Desember .

3.1.2. Variabel intervening

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. variabel intervening di penelitian ini adalah *Audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen dan Satuan dalam perhitungan tersebut menggunakan hari. Sebagai contoh, jika terdapat laporan keuangan perusahaan periode tahun 2010 dengan tanggal tutup buku tanggal 31 Desember 2012 yang mempunyai laporan keuangan auditor dengan tanggal 28 Maret 2011, dengan demikian *audit delay* perusahaan itu adalah 87 hari.

3.1.3. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran dan

Bougie, 2009: 72). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan, total penjualan atau kapitalisasi pasar. Pourali (2013) menggunakan logaritma natural total aset (*Ln total asset*) dalam menilai ukuran perusahaan, akan tetapi penelitian ini menggunakan logaritma total aset (*Log total asset*) untuk menilai ukuran perusahaan sesuai dengan Hasan (2012). Satuan data yang digunakan adalah rupiah dengan skala data rasio dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

2. Profitabilitas (X_2)

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997). *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi diprediksi dapat mempersingkat waktu audit. Sebagai contoh, perusahaan yang memiliki profit yang besar tentu akan mempengaruhi tingkat ROA pada investor dan perusahaan akan sesegera mungkin melaporkannya kepada publik karena hal tersebut dianggap sebagai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dan juga dapat memberi sinyal yang positif terhadap investor.

Penggunaan model ini sesuai dengan penelitian Na'im (1999), Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{TotalAsset}} \times 100 \%$$

3. Opini Audit *going concern* (X_3)

Opini audit *going concern* dianggap sebagai salah satu instrumen penting dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan. Akuntan publik berhak mengeluarkan opini audit *going concern* disaat auditor memiliki keraguan atas kondisi perusahaan. Variabel opini audit *going concern* ini diukur menggunakan variabel *dummy*, Pengukuran ini sejalan dengan pengukuran yang dilakukan (Widyantari, 2011). dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

4. Ukuran KAP (X_4)

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit karena Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Terdapat 2 ukuran

Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bermitra Big Four dan tidak bermitra Big Four.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diukur dengan menggunakan dummy, dimana 1 adalah perusahaan yang bermitra KAP Big Four sedangkan 0 adalah perusahaan yang tidak bermitra KAP Big Four.

Menurut Yuliana dan Aloysia (2004:115) kategori KAP big 4 di Indonesia, yaitu:

- KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Widjaja.
- KAP Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja.
- KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

5. Solvabilitas (X_5)

Tingkat *solvabilitas* dihitung dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sebagai contoh, Perusahaan yang solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih kecil dibandingkan total asetnya atau dengan perbandingan minimal yang dianggap aman adalah sebesar 1:1 (Sunaningsih, 2014). Perusahaan yang memiliki hutang terlalu tinggi dalam membelanjakan aktiva juga memiliki resiko yang lebih besar. Hal

tersebut membuat tingkat solvabilitas perusahaan dapat menjadi acuan investor dalam melakukan investasi. Penggunaan hutang DAR diukur dengan skala data rasio dengan rumus penghitungan menurut Hanafi dan Halim (2007, h.81) sebagai berikut :

$$\text{SOLV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

6. Umur perusahaan (X_6)

Umur perusahaan adalah lama waktu perusahaan tersebut berdiri dalam penelitian ini umur perusahaan diukur dari tanggal saat perusahaan dianggap sebagai perusahaan go publik, karena perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan go publik memiliki reputasi yang lebih baik. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal listed-nya perusahaan di pasar modal (Owusu dan Ansah dalam Widyaningsih, 2008), karena peneliti ingin mengukur umur perusahaan selama perusahaan terdaftar dalam pasar modal. Tanggal listed perusahaan di pasar modal digunakan sebagai dasar untuk mengukur umur listing perusahaan karena investor akan cenderung tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2013. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 – 2013.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode tahun 2012 – 2013.
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah
4. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor *going concern*, ukuran KAP, solvabilitas, umur perusahaan, *timeliness* dan *audit delay*.

Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Data yang diperoleh perlu diolah untuk dapat menjawab persoalan penelitian yang dirumuskan. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif untuk mendukung hasil olahan data kuantitatif. Sementara itu berdasarkan cara memperolehnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang dibutuhkan dalam

penelitian ini adalah mengenai variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit *going concern*, ukuran KAP, solvabilitas, umur perusahaan, *timeliness* dan *audit delay*. Semua data ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012 sampai 2013, *annual report* perusahaan, *website* www.idx.co.id, *Jakarta Stock Exchange* (JSX), dan dari media internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2012 - 2013. Data keuangan diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2012 - 2013. Untuk kepentingan analisis maka digunakan pooling data (*data pooled*) selama 3 tahun dari perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Mendeteksi normalitas dapat dilakukan juga dengan uji statistika. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi parsial antara variabel bebas. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2006). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji

Durbin - Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik ini dibandingkan dengan nilai d tabel dengan tingkat signifikan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $dl < dw < du$, maka ragu-ragu terjadi auto korelasi
- c. Jika $4 - du < dw < du$, maka tidak terjadi auto korelasi
- d. Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ragu-ragu terjadi auto korelasi
- e. Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi negatif

Keterangan :

dl = batas bawah dw

du = batas atas dw

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + \beta x_t + v_i$$

Dimana :

$|U_t|$ = nilai absolut *unstandardized*

α = konstanta

β = koefisien regresi

x_t = variabel bebas

v_i = standar error

Pengujian ini dilakukan dengan merespon variabel (x) sebagai variabel independen dengan nilai absolut *unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($p > 0,05$), berarti tidak terdapat heterokedastisitas, apabila dibawah level signifikan ($p < 0,05$). Selain uji Glejser, pengujian juga dilakukan dengan melihat Scatterplot, apabila data menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Regresi Linear

Pengolahan data dalam skripsi ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows Ver 16. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara *audit delay* dan *timeliness* dengan variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit *going concern*, ukuran KAP, solvabilitas dan umur perusahaan). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y_1 : *audit delay*

α : Konstanta

$\beta_{1...6}$: Koefisien regresi

X_1 : Ukuran perusahaan,

X_2 : Profitabilitas,

X_3 : Opini audit *going concern*,

X_4 : Ukuran KAP,

X_5 : Solvabilitas,

X_6 : Umur perusahaan,

X_7 : Timeliness

e_i : Variabel Pengganggu

3.7 Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini regresi logistik digunakan ketika variabel dependennya menggunakan bentuk dummy. Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya Ghozali (2001:225). Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2001:225). Model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1 - \text{TL}} = \alpha + \beta \text{AUDELAY}$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{TL}}{1 - \text{TL}}$ = Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu (*timeliness*)
penyampaian laporan keuangan tahunan

AUDELAY = Audit Delay

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

3.7.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah *fit* dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H₀ = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis tersebut jelas bahwa kita tidak mungkin menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *Likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. *Log Likelihood* dalam regresi logistik mirip dengan

pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2006).

3.7.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* Model ini menguji hipotesis nol apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2006).

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary^b dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika

koefisien determinasi (R^2) yang diperolehnya besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hipotesa yang akan diuji adalah :

- $H_{01} : \beta \leq 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan *audit delay*.
- $H_{a1} : \beta > 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- $H_{02} : \beta \leq 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.
- $H_{a2} : \beta > 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.
- $H_{03} : \beta \leq 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara opini audit *going concern* terhadap *audit delay*.
- $H_{a3} : \beta > 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara opini audit *going concern* terhadap *audit delay*.
- $H_{04} : \beta \leq 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP terhadap *audit delay*.

- $H_{a4} : \beta > 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP terhadap *audit delay*.
- $H_{o5} : \beta \geq 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.
- $H_{a5} : \beta < 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.
- $H_{o6} : \beta \geq 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap *audit delay*.
- $H_{a6} : \beta < 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap *audit delay*.
- $H_{o6} : \beta \geq 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *audit delay* terhadap *timeliness*.
- $H_{a6} : \beta < 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara *audit delay* terhadap *timeliness*.

Statistik Uji t (Sudjana, 1993:259) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria yang digunakan adalah :

- Taraf nyata 0,05
- Derajat kebebasan = n-2
- Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.